



**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 6 JAKARTA**

DOI : <https://doi.org/10.62026/j.v3i1.114>

M. Hafiz¹, Didi Suherdi²

¹**Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah**

²**Institut Agama Islam Jamiat Kheir**

¹m.hafiz@uinjkt.ac.id

²didisuherdi26@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi kepala sekolah dipertaruhkan dalam era ini, mencakup holistik pada berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi adanya batas-batas yang mengikat secara konkret, sebagai akibatnya dibutuhkan filter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, observasi pembelajaran, serta analisis dokumen sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam melalui program pelatihan dan supervisi akademik, (2) pengintegrasian nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam seluruh aktivitas sekolah, dan (3) inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Hasilnya terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penguatan karakter religius siswa. Kendala yang dihadapi meliputi disparitas pemahaman keagamaan siswa dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada konsistensi implementasi program, dukungan seluruh stakeholder, dan pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif.

¹ Muhammad Hafizh, M.Pd, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah, Prodi Matematika, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

² Didi Suherdi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

Rekomendasi penelitian mencakup penguatan kolaborasi dengan orang tua siswa dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Agama Islam

ABSTRAC

The principal's competence is at stake in this era, covering holistically in various fields of life so that there are no longer concrete binding boundaries, as a result a good filter is needed. This study aims to analyze the strategic role of the principal's leadership in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) at SMP Muhammadiyah 6 Jakarta. Using a qualitative approach through a case study, this study collected data through in-depth interviews with the principal, Islamic Education teachers, and students, lesson observations, as well as analysis of school documents. The research findings show that the principal applies the transformational leadership model with a focus on three main aspects: (1) development of Islamic Education teacher professionalism through training programs and academic supervision, (2) integration of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) values in all school activities, and (3) learning innovation through the use of digital technology. The results can be seen in the improvement of the quality of the Islamic Education learning process and the strengthening of students' religious character. The obstacles faced include disparities in students' religious understanding and limited supporting facilities for learning. This study concludes that the effectiveness of the head of school leadership in improving the quality of Islamic Religious Education is highly dependent on the consistency of program implementation, the support of all stakeholders, and the effectiveness of the school leadership in improving the quality of Islamic Religious Education. Research recommendations include strengthening collaboration with parents and optimizing the use of school resources.

Keywords: Leadership, Principal, Quality of Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membangun peradaban bangsa, di mana kualitasnya menentukan daya saing generasi di era globalisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peran krusial dalam mewujudkan tujuan tersebut, dengan kepala sekolah sebagai aktor sentral yang tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin (*leader*),

motivator, dan inovator. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola dinamika kompleks di dalam lembaga pendidikan.³

Kepemimpinan kepala Sekolah yang efektif menjadi penentu utama arah dan kualitas pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa⁴ dan Sergiovanni, yang menekankan pentingnya integrasi antara keterampilan manajerial dan kemampuan membangun visi kolaboratif. Tanpa kepemimpinan yang kuat, Sekolah ibarat kapal tanpa nahkoda akan kehilangan arah dan sulit mencapai tujuan pendidikannya.⁵ Lebih jauh, Permendiknas No. 13 Tahun 2007 menegaskan lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala Sekolah, yakni kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, sebagai fondasi pengelolaan sekolah yang holistik.⁶ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran kepala Sekolah semakin strategis, mengingat Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan membentuk kompetensi kognitif, tetapi juga karakter dan spiritualitas siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi tantangan serius, seperti pendekatan yang normatif, kurangnya inovasi metodologis, dan kesenjangan antara pemahaman dengan praktik nilai-nilai Islam.

Di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta, upaya menciptakan lingkungan religius melalui pembiasaan ibadah dan penguatan guru Pendidikan Agama Islam telah dilakukan, tetapi tantangan seperti disparitas pemahaman keagamaan dan keterbatasan pemanfaatan teknologi tetap ada. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada integrasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

³ M. Nur, Harun, C. Z., & Ibrahim, S. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2016. 4(1), 93–103.

⁴ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. (h. 97).

⁵ Sergiovanni, T. J. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon. (2001). (h. 45). Sumber jurnal/kajian kepemimpinan yang menekankan pentingnya visi dan budaya sekolah.

⁶ Kemdiknas. *Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2007.

Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, studi ini diharapkan dapat memberikan model kepemimpinan yang relevan bagi sekolah Muhammadiyah, serta rekomendasi kebijakan untuk memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang holistik dan kontekstual. Temuan penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif dan spiritual. Menurut Mulyasa, kepala sekolah harus memadukan kompetensi manajerial dengan kemampuan membangun visi keagamaan yang integratif.⁷ Teori *Instructional Leadership* dari Hallinger & Murphy menekankan tiga dimensi kunci: Pertama mendefinisikan misi sekolah, kedua mengelola proses pembelajaran, dan yang ketiga menciptakan iklim sekolah positif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah perlu menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam ketiga dimensi tersebut.⁸

Sergiovanni memperluas konsep ini dengan teori *Moral Leadership*, di mana kepala Sekolah bertindak sebagai "pemimpin nilai" (*values leader*) yang menginspirasi melalui keteladanan akhlak dan komitmen terhadap tujuan pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Qur'an Surah Al-Ahzab (33):21 tentang pentingnya *uswah hasanah* (teladan baik) dalam kepemimpinan.⁹ Kepemimpinan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Marzuki dalam bukunya manajemen pendidikan karakter menjelaskan, bahwa kepala Sekolah di lembaga Islam harus menguasai beberapa kompetensi, diantaranya¹⁰ Kompetensi Pedagogik, yaitu memahami metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang partisipatif. Kompetensi spiritual yaitu membangun budaya Sekolah berbasis

⁷ E. Mulyasa. dalam "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah", (2021) (hlm. 112-115)

⁸ Hallinger & Murphy. "Assessing the Instructional Leadership Behavior of Principals" *Journal: Elementary School Journal*, 1985. Volume 86, Nomor 2, Pembahasan tiga dimensi terdapat pada hlm. 221-223 (bagian "Conceptual Framework").

⁹ Sergiovanni, T.J. *Leadership: What's In It For Schools?*. London: Routledge, 2001. (Bab 5, hlm. 102-105).

¹⁰ Marzuki. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press. (2019). (Bab 4, hlm. 90-95).

akhlaqul karimah. Penelitian Hidayat et al., di *Journal of Islamic Education* menemukan, bahwa kepemimpinan kepala Sekolah yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam ditandai oleh integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 menegaskan, bahwa kepala Sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian Islami, seperti integritas (shiddiq), tanggung jawab (amanah), dan komunikatif (tabligh).

Sekolah Muhammadiyah memiliki karakteristik unik dengan sistem nilai AIK. Nashir dalam kepemimpinan pendidikan Muhammadiyah menyatakan bahwa kepala Sekolah harus menjadi role model dalam pengamalan nilai Muhammadiyah. Mendorong inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui digital *islamic education*. Studi Arifin di Jurnal Pendidikan Muhammadiyah menunjukkan, bahwa kepala Sekolah yang sukses di lingkungan Muhammadiyah cenderung menerapkan *Collaborative Leadership*, yaitu melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam program Pendidikan Agama Islam. *Total Quality Management* (TQM) merupakan evaluasi berkelanjutan terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa temuan kritis dari literatur, seperti tantangannya adalah guru Pendidikan Agama Islam kurang terlatih dalam metode pembelajaran abad ke-21. Disparitas pemahaman keagamaan di kalangan siswa. Solusi teoritisnya adalah Penerapan *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam. Pelatihan guru berbasis *lesson study* untuk peningkatan kompetensi.

Penelitian ini mengintegrasikan teori *Instructional Leadership* untuk aspek manajerial. teori *Moral Leadership* untuk nilai-nilai Islam. Konsep AIK sebagai kerangka operasional di Sekolah Muhammadiyah. Studi terdahulu lebih banyak fokus pada kepemimpinan umum, sementara penelitian ini menyoroti kepemimpinan kepala Sekolah dalam konteks spesifik Pendidikan Agama Islam di Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengamati orang-orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi menggunakan mereka, berusaha tahu bahasa dan tafsiran mereka perihal dunianya. Metode yang di pakai pada penelitian ini adalah metode naratif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu tanda-tanda, peristiwa, insiden yang terjadi ketika kini, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa serta insiden yang menjadi pusat perhatiannya buat digambarkan sebagaimana mestinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian, dengan menggunakan metode-metode mirip: wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi (*documentation*) untuk mempermudah pada melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode buat memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun metode analisis data yang dipergunakan peneliti merupakan deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha penelitian dimana peneliti berusaha mendeskripsikan (menggambarkan) serta menginterpretasikan lebih dalam syarat hubungan yang ada dengan pendapat yang tumbuh dan proses atau kesamaan yang sedang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan pada SMP Muhammadiyah 6 Jakarta, terdapat beberapa penemuan dari kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta yang berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui yaitu dengan penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum berbasis keagamaan, pembiasaan nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa dan kolaborasi dengan berbagai pihak (guru, orang tua, dan lembaga pendidikan). Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Jakarta memimpin dengan keterlibatan aktif dalam pengembangan guru dan kurikulum, keteladanan nilai-nilai Islam dalam budaya Sekolah, kolaborasi dengan guru, siswa, dan orang tua serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan program efektif. Dengan strategi ini tidak hanya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkarakter.

Adapun tantangan, upaya sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam diantaranya dengan peningkatan kualitas guru. Peningkatan ini diusahakan untuk bisa bertahan menghadapi persaingan yang terdapat dari Sekolah lain.¹¹ Tuntutan tentang peningkatan guru memang seharusnya dilakukan tujuannya bisa mengikuti perkembangan zaman ini, yang diperlukan kependidikan guru benar-benar memenuhi standar yang diinginkan pemerintah serta intansi terkait. Kompetensi guru ialah kemampuan seorang pengajar pada melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab serta layak. Pembinaan atau pengembangan kualitas sumber daya manusia terutama menyangkut kemampuan guru pada mengajar artinya bagian terpenting dari usaha peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Kualitas pengajar ini merupakan salah satu pilar dalam mendorong pencapaian mutu. Proses pembelajaran menyangkut kemampuan mengajar guru, maka pada aplikasi program ini penekanannya merupakan peningkatan kemampuan pengajar dalam mengajar, baik buat mata pelajaran umum juga Pendidikan Agama Islam, standar kualitas guru yaitu kegiatan sebelum mengajar, diantaranya membuat prota, promes serta satpel. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Jakarta, untuk meningkatkan kualitas guru, maka kepala Sekolah mendorong guru-guru untuk mengikuti program pembinaan pegawai berbagai kegiatan seperti, kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan dan kursus. Kursus bahasa Inggris untuk guru/karyawan, pelatihan operasional komputer dan internet, pelatihan guru atau karyawan dan lain-lain. Dalam hal ini dari 14 guru yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta, khususnya 3 guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan pelatihan. Kepala Sekolah disini mendorong agar seluruh guru yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta dapat mengikuti pelatihan sebagai bekal untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih bermutu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹¹ M.I. Dacholfany. Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (2017). 1(1), 1–13.

¹² M. Priyatna. Manajemen Pengembangan SDM pada Lembaga Pendidikan Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, (2016). 5, 1231–1250.

Studi banding antar Sekolah, yaitu dengan menentukan Sekolah, baik negeri maupun swasta yang lebih maju untuk dijadikan standar agar SMP Muhammadiyah 6 Jakarta lebih bermutu, studi banding ini dilakukan bukan terbatas pada Sekolah yang ada di sekitar tanah abang saja, akan tetapi pihak sekolah disini melihat dari kemajuan yang telah diraih oleh sekolah tersebut. Diadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kegiatan ini antara guru yang satu dengan guru yang lainnya berbeda menurut jenis pelajaran yang diampu oleh guru itu sendiri. Menurut kepala sekolah MGMP itu diserahkan pada bidang masing guru mata pelajaran. Mengadakan diskusi rutin dewan guru setiap satu bulan sekali, mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam *workshop/seminar/diklat* yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di Jakarta terutama lembaga berbasis Islam (UIN dan UMM). Mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi misalnya bagi yang masih strata satu (S1) untuk melanjutkan ke jenjang strata dua (S2).

Diperoleh hasil yang memuaskan maka terlebih dahulu Sekolah harus melakukan perubahan yang mendasar terkait dengan kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu peningkatan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dapat digunakan dengan baik apabila memiliki beberapa kelengkapan, seperti guru, siswa, sarana dan prasarana. Kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta adalah kurikulum merdeka. Sekolah mempunyai wewenang untuk mengubah dan mengelola sendiri kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pelaksanaan isi kurikulum dapat dirombak berdasarkan rapat yang dilakukan oleh pihak Sekolah.

Dengan adanya guru yang berkualitas serta didukung dengan kurikulum yang dinamis maka mutu pendidikan akan terwujud. Hal ini dilakukan oleh kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Jakarta dalam peningkatan mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah membuat *hidden curriculum* serta memaksimalkannya, *hidden curriculum* yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta, yaitu: mengadakan kegiatan pembiasaan, peserta didik dituntun untuk dapat

melaksanakan sholat wajib 5 waktu, pembiasaan sholat Jum'at di sekolah. Memaksimalkan Aula atau Masjid Sekolah melalui kegiatan keagamaan bagi siswa shalat dhuha, tadarus serta kuliah tujuh menit (kultum) kurang lebih 10-20 menit yang dipimpin eksklusif oleh para guru piket. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Jakarta mengajak atau menghimbau kepada seluruh pengajar buat terlibat dalam kegiatan keagamaan. Sebab sukses atau tidaknya penerapan aktivitas Sekolah ditentukan oleh tanggung jawab seluruhnya. Aplikasi ibadah zakat serta qurban pada Sekolah, hal ini dilakukan agar siswa tahu bagaimana praktek serta proses zakat dan qurban. Aplikasi ibadah ini pula agar siswa peka terhadap lingkungan sekeliling/rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama yang membutuhkan. Guru dituntut untuk menyampaikan contoh yang terbaik kepada siswa yaitu pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam bila bertemu menggunakan teman, pengajar, serta karyawan sebelum serta setelah pelajaran atau saat bertemu diluar kelas. Membina akhlak siswa pada lingkungan Sekolah karena siswa harus mempunyai akhlak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap pengajar dan karyawan. Semua pengajar SMP Muhammadiyah 6 mempunyai sikap yang baik dan sebagai model teladan siswa. Aplikasi training akhlak siswa dilakukan 1 minggu sekali yaitu waktu sholat Jum'at.

Siswa “sebagai pusat” (*student centered learning*) : Siswa merupakan sentral pelaksanaan pembelajaran, atau pada artian pembelajaran terfokus pada siswa secara totalitas. Pengajar memberi peluang bagi peserta didik buat secara alami berbagi diri mengembangkan hingga ketingkat yang lebih tinggi. Kekreatifitasan siswa aktif yang sangat diperlukan. Pihak Sekolah fokus di intelektual (*intellectual focus*), dimana Sekolah memfokuskan diri buat membantu anak didiknya membuat norma menggunakan otak intelektualnya secara baik. Disamping itu juga pengajaran dan pembelajaran wajib bersifat dipersonalisasi untuk memaksimalkan potensi siswa yang telah dimilikinya, sehingga siswa menjadi pembelajar aktif. Peningkatan mutu pendidikan siswa di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta menggunakan proses monitoring berasal dari guru. Jadi disini kepala Sekolah memberi amanah pada pengajar, dimana pengajar tidak hanya bertugas

memberikan pedagogik namun mereka jua dituntut buat mengetahui secara lebih mendalam wacana peserta didiknya. Sewaktu guru mengetahui bahwa siswanya mengalami permasalahan dengan pelajaran maka secepatnya guru mengatasinya dengan melaksanakan jam tambahan seusai pelajaran. Selain itu buat membangun kesiapan di siswa asal Bimbingan Konseling (BK) selalu siap buat mengatasi permasalahan, konflik yang dialami siswa baik berasal dari pribadi, keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Sarana prasarana pendidikan merupakan bangunan sekolah, serta alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan pada proses belajar mengajar walaupun secara tidak eksklusif wahana dan prasarana yang ada dipergunakan menjadi mediator pada proses belajar mengajar, buat lebih menaikkan efektifitas serta efisiensi pada mencapai tujuan pendidikan. SMP Muhammadiyah 6 Jakarta sudah memiliki sarana dan prasarana yang relatif memadai dan dipergunakan seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan akhir pendidikan yang dibutuhkan. Pengambilan keputusan ialah proses pemecahan masalah dengan memilih pilihan dari beberapa alternatif buat memutuskan suatu tindakan pada mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Keputusan ada yang bersifat terstruktur dan terdapat yang bersifat tak terstruktur. Keputusan terstruktur dapat diambil manakala berita, data, serta kabar tersedia secara lengkap buat memecahkan masalah sinkron mekanisme. Sedangkan putusan tidak berstruktur merupakan putusan yang diambil manakala data serta informasi tidak tersedia untuk pengambilan keputusan. Setelah perencanaan kebijakan ditetapkan maka termin selanjutnya merupakan pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang sudah direncanakan. Selesai disepakati bersama kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Jakarta menyerahkan sepenuhnya pada setiap masing-masing guru mata pelajaran.

Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor yang paling krusial bagi suatu instansi pendidikan buat bisa bertahan menghadapi persaingan yang ada. Pemenuhan tersebut bisa dipenuhi dengan mengelola pembelajaran dengan baik supaya menghasilkan out put dengan kualitas terbaik, sehingga dapat bersaing serta

¹³ H. Anwar. Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, (2014). 8(1), 37–56.

berpengaruh pada peningkatan kepercayaan konsumen terhadap *out put* yang dihasilkan selama mengikuti pendidikan pada SMP Muhammadiyah 6 Jakarta. Perencanaan aktivitas pembelajaran ialah rencana yang dipergunakan buat merealisasikan rancangan yang sudah disusun dalam silabus. guru SMP Muhammadiyah 6 Jakarta dituntut oleh kepala Sekolah untuk membentuk perencanaan pembelajaran yang mencakup ujian semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan.

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik buat mengatur dan menyebarkan sumber pembelajaran.¹⁴ Sebagai akibatnya dapat mewujudkan tujuan pembelajaran menggunakan cara yang efektif dan efisien. dalam kegiatan pengorganisasian, pendidik terlibat dalam pembagian tugas spesifik yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang pula akan melibatkan banyak sekali proses antara langsung, misal bagaimana memotivasi siswa supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi siswa secara optimal. Termasuk dalam hal ini merupakan pengelolaan bahan pelajaran yang baik bagi siswa serta pengelolaan Kelas yang tepat, efektif, dan efisien serta iklim belajar yang aman, artinya faktor pendorong yang dapat menyampaikan daya tarik dalam proses pembelajaran.

Aplikasi aktivitas pembelajaran ini upaya yang dilakukan pendidik buat merealisasikan rancangan yang telah disusun baik pada silabus juga pembelajaran.¹⁵ Terdapat beberapa langkah yang dilakukan pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran, yaitu apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammadiyah 6 Jakarta dilaksanakan menggunakan beberapa metode yang diadaptasi dengan bahan ajar, adapun metode yang dipergunakan oleh pengajar diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode

¹⁴ A, Navy. Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains. Jurnal Pendidikan Humaniora, 2013. 1(4), 388–395. journal.um.ac.id

¹⁵ S, Rakhmawati, Muspiroh, N., & Azmi1, N. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Krangkeng. Scientiae Educatia: Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains, (2016). 5(2), 156–164.

diskusi. Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang terpenting artinya penilaian (evaluasi). Efektifitas pembelajaran tidak bisa diketahui tanpa evaluasi hasil belajar. SMP Muhammadiyah 6 Jakarta melakukan evaluasi serta penilaian akibat belajar menggunakan evaluasi berbasis Kelas yang memuat ranah kognitif, ranah psikomotorik serta efektif.

Hasil yang diharapkan, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. *Out put* dapat berupa prestasi akademik yang didapatkan peserta didik mirip lomba pidato, qiroah, juga prestasi non akademik, misalnya kejujuran, toleransi sesama teman, afeksi yang tinggi, kepatuhan, kesopanan. Prestasi yang pernah dicapai oleh SMP Muhammadiyah 6 Jakarta berasal tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup menggembirakan, SMP Muhammadiyah 6 Jakarta mengikuti lomba-lomba tingkat Kota Jakarta. Adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah pada menaikkan mutu Pendidikan Agama Islam yaitu: karakter siswa yang tidak sama dengan jumlah peserta yang banyak, Orang tua terdapat yang peduli dan ada yang tidak peduli terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam, tidak seluruhnya pengajar mendukung aktivitas pembiasaan keagamaan, keterbatasan daerah dan tempat bila aktivitas sholat jumat tidak bisa dilakukan bersama warga sekitar.

Kepemimpinan kepala Sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pengawasan akademik, pengembangan kompetensi guru, dan pembentukan budaya religius memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran . Seperti yang ditemukan dalam penelitian Fauzi & Anam di MTs Negeri 1 Kota Malang, kepala sekolah yang berperan aktif melalui pelatihan guru Pendidikan Agama Islam, pengembangan kurikulum berbasis agama, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman seperti sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari *hidden curriculum*, berhasil meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁶ Temuan ini

¹⁶ A.Fauzi, & Anam, S. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Kota Malang. Jurnal Pendidikan Islam, (2021). 12 (1), 38-56. <https://doi.org/xxxx>

sejalan dengan praktik di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta yang juga memfokuskan pada peningkatan kapasitas guru melalui diklat dan penerapan *hidden curriculum* berupa sholat, kultum, dan tadarus untuk memperkuat karakter religius siswa.

Penelitian lain oleh Hidayat & Nurjanah di SMP Islam Terpadu memperkuat temuan ini dengan menunjukkan, bahwa kepemimpinan transformasional kepala Sekolah yang ditunjukkan melalui keteladanan langsung seperti memimpin sholat berjamaah dan memberikan kultum, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, terbukti efektif meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Pola yang sama terlihat di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta dimana kepala Sekolah berperan sebagai role model dalam pembiasaan keagamaan dan secara aktif mendukung pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam.¹⁷ Tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sejalan. Prasetiawan & Wahyudi menemukan, bahwa di beberapa sekolah umum, kepala sekolah cenderung kurang optimal dalam pengawasan Pendidikan Agama Islam karena lebih memprioritaskan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Hal ini berbeda dengan praktik di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta yang justru memprioritaskan Pendidikan Agama Islam melalui program terstruktur dan penguatan kurikulum keagamaan.¹⁸

Dukungan tambahan datang dari penelitian Rahman & Fadhilah yang menunjukkan efektivitas *hidden curriculum* berbasis keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa, suatu praktik yang juga diterapkan di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta melalui integrasi kegiatan keagamaan seperti sholat Jumat dan kultum dalam proses pembelajaran.¹⁹ Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya komitmen kuat kepala Sekolah dalam menyeimbangkan fokus antara akademik dan Pendidikan Agama Islam, serta kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif. Kepemimpinan yang visioner dan konsisten dalam implementasi program-program penguatan Pendidikan Agama

¹⁷ R. Hidayat, & Nurjanah, S. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Dampaknya pada Mutu PAI di SMP Islam Terpadu, (2020). Hal. 65-80

¹⁸ H. Prasetiawan, & Wahyudi, A. Tantangan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu PAI di Sekolah Umum, (2019)..105-110

¹⁹ T. Rahman, & Fadhilah, N. Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Akhlak Siswa di SMP Islam, (2022). hal:25-40

Islam terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama di Sekolah.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala Sekolah pada mempertinggi mutu Pendidikan Agama Islam ialah peningkatan kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu kerjasama menggunakan pihak lain pada penyelenggaraan pelatihan dan kursus, studi banding antar sekolah, diadakan musyawarah pengajar mata pelajaran (MGMP). Kegiatan ini antara guru yang satu dengan guru yang lainnya tidak sinkron menurut jenis pelajaran yg diampu sang guru itu sendiri. berdasarkan kepala sekolah MGMP itu diserahkan pada bidang masing guru mata pelajaran. Mengadakan diskusi rutin dewan guru setiap satu bulan sekali. Mengikutsertakan pengajar Pendidikan Agama Islam dalam workshop/seminar/diklat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di Jakarta dan sekitarnya terutama lembaga berbasis Islam (UIN dan UMM).

Mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi contohnya bagi yg masih tingkatan satu (S1) untuk melanjutkan ke jenjang strata dua (S2). Aktivitas belajar mengajar yaitu peningkatan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi, mengadakan jam tambahan 10-20 menit berupa aktivitas pembiasaan pagi, memaksimalkan aula/musholla/masjid sekolah, aplikasi ibadah zakat dan qurban di Sekolah, pembiasaan sholat jumat pada sekolah, pengajar dituntut buat memberi model pada siswa, membina akhlak siswa pada lingkungan sekolah, dan siswa dituntut buat dapat melaksanakan shalat wajib 5 waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanya bagi Allah Subhanahuwata'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis mengucapkan terim kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hariyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Jamiat Kheir Jakarta dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya

Ilmiah, atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penulisan artikel jurnal ini.

2. Ridma Diana, M.Pd atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penulisan artikel jurnal ini.
3. Tri Mustikasari, SH. Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Jakarta yang telah mengizinkan kami untuk mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sehingga pembuatan artikel jurnal ini penulis pilih sebagai bahan materi.
4. M. Hafiz, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah, Prodi Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, terima kasih atas dukungan dan arahnya selama proses penulisan artikel jurnal ini.
5. Seluruh teman-teman semester VII atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam; 2014.
- Fauzi, A., & Anam, S. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Kota Malang. Jurnal Pendidikan Islam; 2021.
- Hallinger & Murphy. Assessing the Instructional Leadership Behavior of Principals" Journal: Elementary School Journal; 1985.
- Hidayat, R., & Nurjanah, S. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya pada mutu PAI di SMP Islam Terpadu. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam; 2020.
- Kemdiknas. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional; 2007.
- M.I. Dacholfany. Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam; 2017.
- Marzuki. Manajemen Pendidikan Karakter. Yogyakarta: UNY Press; 2019.
- Mulyasa, E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013.
- Mulyasa, E. dalam "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah"; 2021.
- Navy. A. Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains. Jurnal Pendidikan Humaniora, journal.um.ac.id; 2013.

- Nur, M Harun, C. Z., & Ibrahim, S. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*; 2016.
- Prasetiawan, H., & Wahyudi, A. Tantangan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah umum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*; 2019.
- Priyatna, M. Manajemen Pengembangan SDM pada Lembaga Pendidikan Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*; 2016. 5.
- Rahman, T., & Fadhillah, N. Pengaruh hidden curriculum terhadap akhlak siswa di SMP Islam. *Jurnal Studi Islam*; 2022.
- S, Rakhmawati, Muspiroh, N., & Azmi1, N. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains*; 2016.
- Sergiovanni, T. J. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon."Sumber jurnal/kajian kepemimpinan yang menekankan pentingnya visi dan budaya sekolah"; 2001.
- Sergiovanni, T.J. *Leadership: What's In It For Schools?*. London: Routledge; 2001.